

**TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS: ANALISIS  
KETERAMPILAN DIGITAL BAGI CALON GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**Syaibatul Aslamiah<sup>1</sup>, Nelly Sa'adah<sup>2</sup>**

Email: [23204081027@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204081027@student.uin-suka.ac.id). [23204081029@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204081029@student.uin-suka.ac.id)

**Abstract**

With the increasingly convergence of the boundaries between humans, machines, and other resources, the development of information and communication technology has a significant impact on various aspects of life, including the field of education in Indonesia. To answer these challenges, digital skills are needed by the teachers themselves, with the preparation of digital skills in such a way that time is also needed for preparation, therefore students as prospective teachers need to prepare digital skills before entering the school environment. This study uses a qualitative research approach of a qualitative-descriptive research design. The purpose of the study is to identify the level of mastery of digital skills of prospective Madrasah Ibtidaiyah teachers, as well as to identify the urgency of mastering digital skills for prospective madrasah ibtidaiyah teachers in the context of Social Sciences learning at Madrasah Ibtidaiyah. The data collection technique used is interviews. The results of this study show that the level of mastery of digital skills of prospective teachers is in the "Good" category. The urgency of mastering digital skills as an innovation in social studies learning that is in accordance with the current curriculum can improve access, quality, and creativity in delivering material.

**Kata Kunci:** Keterampilan Digital, Calon Guru, Madrasah Ibtidaiyah

**A. PENDAHULUAN**

Ilmu dan pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam ajaran Islam. Ilmu bukan sekadar alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sarana mengenal Allah, memahami ciptaan-Nya, dan menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Menuntut ilmu diwajibkan bagi

---

<sup>1</sup> Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup> Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>3</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim”(HR. Ibnu Majah no 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu’anh, disahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no 3913).

Hadist diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekedar sesuatu yang dpat dipilih ataupun sebuah anjuran, tetapi hal yang menjadi kewajiban bagi seluruh muslim. Dengan hal ini kewajiban menuntut ilmu terwujud dalam proses pendidikan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu duniawi yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Abad ke-21 menjadi era yang signifikan dimana interaksi antar masyarakat dunia terjadi secara masif dan dalam skala yang luas. Hal ini tidak luput dari adanya perkembangan teknologi seperti pada teknologi komputer dan digital.<sup>4</sup> Di abad ini, dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan kemajuan signifikan dalam konektivitas, interaksi, serta perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan realitas virtual. Perubahan mendasar terjadi dalam kehidupan manusia, yang jelas berbeda dibandingkan dengan kehidupan di abad-abad sebelumnya.<sup>5</sup> Dengan semakin menyatunya batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan diharuskan siap

---

<sup>3</sup> Suci Nurmatin, “ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL,” *Asatidzuna| Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2024): 168–172.

<sup>4</sup> Ariesani Hermawanto dan Melaty Anggraini, “Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World” (LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta, 2020).

<sup>5</sup> Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz, “Literasi era revolusi industri 4.0,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, vol. 3, 2019.

untuk mencetak sumber daya manusia khususnya seorang guru yang bisa menghadapi revolusi industri 4.0.<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan aspek penting untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan sebuah negara.<sup>7</sup> Pada era pendidikan yang terus berkembang, penting bagi seorang calon pendidik untuk memahami berbagai aspek yang mendukung proses belajar. Salah satu aspek tersebut adalah pembelajaran, pembelajaran adalah inti kegiatan belajar mengajar dan tujuan utama pendidik bagi muridnya.<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan saat ini tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang dikuasai oleh guru, akan tetapi juga memerlukan sebuah keterampilan yang mana merupakan aspek penting dalam kehidupan. Menurut Trilling dan Fadel keterampilan pada abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*.<sup>9</sup>

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan yang sangat besar. Proses pembelajaran harus mampu mempersiapkan generasi Indonesia untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>10</sup> Teknologi kini berperan sebagai sarana meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan pada abad ini. Dengan teknologi, guru dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa.<sup>11</sup> Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Media berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan efisien. Teknologi

---

<sup>6</sup> Fatonah Siti, "KORELASI ANTARA TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DENGAN TECHNOLOGY INTEGRATION SELF EFFICACY (TISE) GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN PACET" (Universitas Kh. Abdul Chalim, 2022).

<sup>7</sup> Syatria Adymas Pranajaya, Fadlilah Fadlilah, dan Syamsul Rijal, "Discourse of Islamic Educational Philosophy on Islamic Educational Psychology in Islamic Education," 2024.

<sup>8</sup> Wantini Wantini dkk., "Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Elementary School Students with the Application of the Talking Stick Learning Model," *Al-Ta lim Journal* 30, no. 2 (2023): 157–169.

<sup>9</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2016, 263–278.

<sup>10</sup> Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia," *Journal of Information System and Education Development* 2, no. 4 (2024): 10–13.

<sup>11</sup> Syahputra.

meningkatkan motivasi siswa, partisipasi, serta efektivitas pengajaran guru. Pembelajaran berbasis teknologi mampu menghadirkan informasi secara visual, meningkatkan interaksi, serta mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang kompleks.<sup>12</sup>

Guru profesional berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menguasai materi, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mendukung potensi maksimal siswa.<sup>13</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Sementara itu, dosen adalah pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang bertugas mentransfer, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>14</sup>

Guru harus memahami dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Metode ini merupakan bagian dari strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Mahasiswa pendidikan adalah calon guru profesional yang bertugas mencetak generasi berkualitas. Mereka harus memiliki kompetensi, meliputi penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan dedikasi tinggi. Selain memahami materi, mereka juga perlu terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>16</sup>

Implementasi teknologi dalam pembelajaran IPS memerlukan kompetensi tertentu dari pendidik, terutama terkait keterampilan digital. Keterampilan digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi, merancang pembelajaran

---

<sup>12</sup> Izza Lathifah dkk., "Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 4 (2023): 213–223.

<sup>13</sup> Munawir Munawir dan Amilya Nurul Erindha, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–390.

<sup>14</sup> Ayu Kesuma Ramiadani, "Membangun Profesionalisme Seorang Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu," 2022.

<sup>15</sup> Achmad Husaen Sastra Negara, Syamsul Hidayat, dan Abdul Munir Mulkhan, "Development of Religious Character to Improve the Effectiveness of Teacher and Student Communication," *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): e05772–e05772.

<sup>16</sup> Nur Laily Riski Rohmadona, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan sebagai Calon Guru yang Kompeten," *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 1 (2022): 8–12.

berbasis teknologi, menyaring informasi valid, dan menciptakan pengalaman belajar bermakna, terutama bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI),<sup>17</sup> kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat tuntutan dunia pendidikan yang terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan teknologi adalah perpaduan antara keterampilan pedagogi, pemahaman materi, dan kemampuan teknologi. Ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru.<sup>18</sup> Dengan hal ini keterampilan dalam menggunakan dan mengimplementasikan teknologi perlu juga diketahui oleh calon guru termasuk juga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Setiap individu akan menjadi pendidik atau seorang guru yang mana mereka menjalani pendidikan tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa pendidikan merupakan calon guru profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, seperti penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengajar yang efektif, dan dedikasi yang tinggi. Mereka harus memahami secara mendalam materi yang diajarkan sekaligus berupaya terus memperbarui pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>19</sup>

Calon guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Hal ini penting, terutama dalam pembelajaran IPS yang sering kali membutuhkan pengayaan konteks sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan teknologi, calon guru MI dapat memanfaatkan aplikasi seperti peta interaktif, simulasi, permainan edukatif, atau

---

<sup>17</sup> Betty Mauli Rosa Bustam dkk., *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi* (UAD PRESS, 2024).

<sup>18</sup> Nurmatin, "ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL."

<sup>19</sup> Rohmadona, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan sebagai Calon Guru yang Kompeten."

<sup>20</sup> H Muhammad Soleh Hapudin, *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif* (Prenada Media, 2021).

sumber daya berbasis internet untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi siswa.<sup>21</sup>

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan TPACK partisipan dalam literasi digital sudah tampak namun belum maksimal. Pemahaman literasi digital partisipan belum sampai pada penggunaan teknologi yang bermakna dalam sebuah pembelajaran.<sup>22</sup> Penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Muh Yamin dan Nur Fakhrunnisa bahwa tingkat literasi digital mahasiswa calon guru berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini memberikan sumbangsih berupa informasi kepada komunitas akademik mengenai tingkat literasi digital mahasiswa calon guru.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait tingkat keterampilan digital calon guru madrasah ibtidaiyah serta urgensi penguasaan keterampilan digital bagi calon guru madrasah ibtidaiyah dalam konteks pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya mencetak pendidik yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif suatu desain penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu permasalahan,<sup>24</sup> yaitu untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan keterampilan digital calon guru Madrasah Ibtidaiyah, serta mengidentifikasi urgensi penguasaan keterampilan digital bagi calon guru madrasah ibtidaiyah dalam konteks pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada mata kuliah IPS

---

<sup>21</sup> Intan Jioniza, Baryanto Baryanto, dan Deri Wanto, "Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

<sup>22</sup> Nurmatin, "ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL."

<sup>23</sup> Muh Yamin dan Nur Fakhrunnisaa, "Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru iain palopo," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 1–9.

<sup>24</sup> Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

lanjutan yang berjumlah 34 mahasiswa, sedangkan objek pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan keterampilan digital calon guru Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan rekomendasi dalam pengembangan keterampilan digital bagi calon guru dalam konteks pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait literasi digital mahasiswa calon guru. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Form, sehingga memudahkan responden untuk memberikan jawaban secara fleksibel sesuai dengan waktu dan tempat.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menganalisis data yang diperoleh dari informan, kemudian mengelompokkan data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan langkah terakhir yaitu dengan membuat kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Urgensi Penguasaan Keterampilan Digital Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Penguasaan keterampilan digital sangatlah penting dimiliki guru atau calon guru terutama pada guru madrasah ibtidaiyah. Seperti dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran dapat mempermudah pekerjaan guru, meningkatkan kualitas guru sehingga tidak menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang terjadi saat ini.<sup>26</sup> UNESCO menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru memberikan dampak yang besar pada kemajuan pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Heidi M Levitt dkk., "Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report." *American Psychologist* 73, no. 1 (2018): 26.

<sup>26</sup> Elisabeth Munthe, "Pentingnya penguasaan Iptek bagi guru di era revolusi 4.0," 2019.

<sup>27</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial," dalam *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, vol. 1, 2019.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan menyatakan bahwa keterampilan digital sangatlah penting dikuasai oleh setiap calon guru, mengingat berkembang pesatnya teknologi informasi yang salah satunya memberikan dampak yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya mengapa keterampilan digital perlu dikuasai terutama oleh calon guru di madrasah ibtidaiyah. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa pendidik perlu mengembangkan diri menjadi guru digital yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, keterampilan literasi untuk pembelajaran inovatif, serta pemahaman terhadap teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan nilai dan manfaat bagi para peserta didiknya.<sup>28</sup> Serta pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alufah Fakhroh juga menyatakan bahwa calon guru harus memiliki keterampilan membaca yang mencakup literasi digital yakni kemampuan mengetahui dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Informan menyatakan beberapa alasan yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan digital bagi seorang calon guru itu penting adalah: **Pertama**, untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan menguasai keterampilan digital dengan baik calon guru dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Serta memberikan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi dan penggunaan aplikasi media pembelajaran menginspirasi pengajar untuk menciptakan pembelajaran kreatif, agar siswa tetap

---

<sup>28</sup> Danik Nuryani dan Ita Handayani, "Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.

<sup>29</sup> Alfiatul Fakhroh, Dwi Putri Fatmawati, dan Sari Risqi Amalia, "Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0," dalam *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, vol. 4, 2023, 529–538.

termotivasi dan memperoleh pendidikan berkualitas untuk menjadi generasi unggul.<sup>30</sup>

**Kedua**, sebagai inovasi pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Informan menyatakan bahwa dengan keterampilan digital yang dikuasai oleh calon guru diharapkan membawa pembelajaran pada arah yang inovatif, dengan menggunakan teknologi untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah seperti pembelajaran berbasis video, aplikasi pembelajaran interaktif ataupun gamifikasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dengan memanfaatkan teknologi dapat membantu mempermudah dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak melalui media visual dan simulasi. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa guru merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi digital, guru perlu memiliki keterampilan yang memadai. Salah satunya adalah dengan menggunakan game edukasi, yang mendukung siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Selain itu, game edukasi juga dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah.<sup>31</sup>

**Ketiga**, menyesuaikan dengan kurikulum yang berkembang pada saat ini. Dalam kurikulum yang semakin mengarah pada kompetensi digital termasuk pada mata pelajaran IPS tentunya, sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah perlu memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta calon guru juga siap mengadaptasikan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan pernyataan pada penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta

---

<sup>30</sup> Arnawan Hasibuan dkk., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil," *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 2, no. 2 (2022): 62–67.

<sup>31</sup> Dewi Ambarwati dkk., "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–184.

memudahkan siswa dalam mencari informasi dan sumber.<sup>32</sup> Pernyataan lain juga dikemukakan pada penelitian terdahulu bahwa peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sangat krusial dan perlu dioptimalkan. Guru harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai salah satu dari langkah-langkah pengembangan kurikulum.<sup>33</sup>

**Keempat**, alasan keempat atau yang terakhir yang dinyatakan berdasarkan hasil wawancara bersama informan terkait pentingnya seorang calon guru dalam menguasai keterampilan digital sebagai bekal dalam upaya meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi pada saat kegiatan pembelajaran. seorang guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan metode dan media yang kreatif, misalnya dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS khususnya. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu bahwa Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka dapat langsung merasakan isi materi yang disampaikan. Peserta didik yang diberikan materi melalui media visual cenderung lebih cepat memahami isi pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>34</sup> Sebagaimana yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya bahwasanya dengan keterampilan digital yang dimiliki guru ataupun calon guru tentunya dapat menghadapi transformasi pembelajaran yang menuntut guru kreatif dalam rancangan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan hal itu maka guru terlatih untuk menjadi kreatif.<sup>35</sup>

Ketika memasuki dunia kerja, penguasaan keterampilan digital menjadi suatu keharusan bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Guru yang mahir dalam

---

<sup>32</sup> Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, dan Firdaus Ainul Yaqin, "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–393.

<sup>33</sup> Mulik Cholilah dkk., "Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

<sup>34</sup> Asmarika Asmarika dkk., "MENGASAH KEMAMPUAN SOFTSKILLS DAN HARDSKILLS CALON GURU SD/MI PADA METODE MICROTACHING MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL MAHASISWA PGMI UMRI," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 282–300.

<sup>35</sup> Hani Ayu Rahmatiah dan Nur Asiyah, "Kesenjangan Generasi Antara Guru & Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019.

teknologi dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, lebih efektif, dan inovatif, sekaligus membimbing siswa untuk siap menghadapi masa depan yang semakin erat kaitannya dengan kemajuan teknologi.

## **2. Tingkat Penguasaan Keterampilan Digital Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukna oleh peneliti dengan calon guru madrasah ibtidaiyah menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan digital dalam pembelajaran IPS dengan kategori “baik”. informan memiliki pengalaman mengenal teknologi digital, baik pada tingkat dasar seperti menggunakan perangkat untuk mencari informasi di internet, maupun pada tingkat yang lebih lanjut seperti memahami peran teknologi dalam pendidika, kemampuan digital sangat perlu dimiliki oleh calon guru sebagai bekal terjun ke dunia kerja. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital guru menjadi hal yang krusial agar mereka dapat mengelola dan memilih aplikasi yang sesuai untuk digunakan, serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap informasi digital. Selain keterampilan dalam mengakses informasi, literasi digital juga mengharuskan adanya tanggung jawab atas informasi yang dibagikan, mengingat dampaknya terhadap masyarakat dan peserta didik.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti responden merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam membuat materi pembelajaran digital. Beberapa informan telah mencoba membuat presentasi interaktif dan video pembelajaran. selain itu dengan keterampilan digital yang responden miliki juga membantu mereka dalam mencari materi yang lebih mendalam melewati internet. Hal ini juga ditemukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jika mahasiswa yang memiliki kemampuan digital mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wiwik Kartika Sari dan Ella Izzatin Nada, “Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia Dalam Pelaksanaan Ppl Berbasis Virtual Di Masa Pandemi Covid-19,” *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2020): 111–121.

<sup>37</sup> Nurul Fauziah, Fitriah Fitriah, dan Suraya Hidayati, “Analisis Literasi Digital Guru Kelas,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 933, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2057>.

### **3. Preferensi dan Penggunaan Teknologi Digital dalam Proses Belajar Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran IPS**

Preferensi dan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar calon guru Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Calon guru yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memahami materi pembelajaran secara konseptual, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan keterampilan digital calon guru dapat menerapkan literasi digital dengan membuat bahan ajar atau media pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan berbagai sumber bahan ajar yang tersedia di internet untuk memperkaya dan mengembangkan materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Salah satu preferensi utama calon guru yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama responden dalam penggunaan teknologi digital adalah platform e-learning seperti Google Classroom dan Moodle. Platform ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi, berdiskusi dengan dosen maupun teman sejawat, serta mengerjakan tugas dengan lebih fleksibel. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran dengan Moodle Kesempatan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun tanpa mengenal batasan jarak dan waktu dapat difasilitasi melalui pembelajaran online menggunakan internet dengan Moodle, mengingat banyak manfaat yang diambil dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka penguasaan teknologi bagi calon guru menjadi sangat penting.<sup>39</sup>

Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot, Quizizz, atau Canva juga semakin populer karena mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Teknologi ini memberikan pengalaman belajar

---

<sup>38</sup> Sumiyati Sa'adah dkk., "Literasi digital mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun bahan ajar berbasis audio visual," 2020.

<sup>39</sup> Syaiful Hamzah Nasution, "Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika," *Jurnal Kajian dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 1 (2018): 14–18.

yang lebih menyenangkan dan efektif. Hasil dari penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran seperti Kahoot, Quizizz, Google Classroom dan sebagainya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Penguasaan teknologi digital tidak hanya membantu mereka dalam proses pembelajaran selama kuliah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam mengajar siswa di era yang semakin terhubung secara digital ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada pembahasan hasil penelitian, penguasaan keterampilan digital sangat penting bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan keterampilan ini, calon guru dapat memanfaatkan platform digital, menciptakan media pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta mengembangkan inovasi seperti video, aplikasi interaktif, dan gamifikasi yang meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Selain itu, kemampuan ini mendukung penyesuaian dengan kurikulum berbasis digital dan mendorong kreativitas dalam mengajar. Guru yang terampil secara digital tidak hanya mampu menyajikan pembelajaran yang efektif dan relevan, tetapi juga membimbing siswa menghadapi tantangan dunia modern berbasis teknologi. Hal ini diharapkan menjadi acuan bagi seluruh calon guru madrasah ibtidaiyah dalam mempersiapkan keterampilan digital dimasa akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, dan Firdaus Ainul Yaqin. "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–393.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–184.

---

<sup>40</sup> Elkin Rilvani, Sufajar Butsianto, dan Ikhsan Romli, "Pembelajaran Berbasis Aplikasi Di SMK Al Mujahidin Cikarang," *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 151–157.

- Asmarika, Asmarika, Amir Husin, Syukri Syukri, Wismanto Wismanto, dan Rafifah Qanita. "MENGASAH KEMAMPUAN SOFTSKILLS DAN HARDSKILLS CALON GURU SD/MI PADA METODE MICROTEACHING MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL MAHASISWA PGMI UMRI." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 282–300.
- Astini, Ni Komang Suni. "Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, Vol. 1, 2019.
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Rika Astari, Nunung Yulianto, Uly Nuha Aisyah, dan Nur Sakinah Ali. *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi*. UAD PRESS, 2024.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.
- Fahkiroh, Alfiatul, Dwi Putri Fatmawati, dan Sari Risqi Amalia. "Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0." Dalam *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4:529–538, 2023.
- Fauziah, Nurul, Fitriah Fitriah, dan Suraya Hidayati. "Analisis Literasi Digital Guru Kelas." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 933. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2057>.
- Fitriani, Yani, dan Ikhsan Abdul Aziz. "Literasi era revolusi industri 4.0." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol. 3, 2019.
- Hapudin, H Muhammad Soleh. *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media, 2021.
- Hasibuan, Arnawan, Adi Setiawan, Muhammad Daud, Widyana Verawaty Siregar, B Baidhawi, H Hendrival, Robi Kurniawan, dan Putri Anjali Safina.

- “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil.” *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 2, no. 2 (2022): 62–67.
- Hermawanto, Ariesani, dan Melaty Anggraini. “Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World.” LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta, 2020.
- Jioniza, Intan, Baryanto Baryanto, dan Deri Wanto. “Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Lathifah, Izza, Hodri Fungkiuddin, Rizqi Trisnaningtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiyah, dan Lailatul Muthoharoh. “Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 4 (2023): 213–223.
- Levitt, Heidi M, Michael Bamberg, John W Creswell, David M Frost, Ruthellen Josselson, dan Carola Suárez-Orozco. “Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report.” *American Psychologist* 73, no. 1 (2018): 26.
- Munawir, Munawir, dan Amilya Nurul Erindha. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–390.
- Munthe, Elisabeth. “Pentingnya penguasaan Iptek bagi guru di era revolusi 4.0,” 2019.
- Nasution, Syaiful Hamzah. “Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika.” *Jurnal Kajian dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 1 (2018): 14–18.
- Negara, Achmad Husaen Sastra, Syamsul Hidayat, dan Abdul Munir Mulkhan. “Development of Religious Character to Improve the Effectiveness of Teacher and Student Communication.” *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): e05772–e05772.

- Nurmatin, Suci. "ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL." *Asatidzuna| Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2024): 168–172.
- Nuryani, Danik, dan Ita Handayani. "Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.
- Pranajaya, Syatria Adymas, Fadlilah Fadlilah, dan Syamsul Rijal. "Discourse of Islamic Educational Philosophy on Islamic Educational Psychology in Islamic Education," 2024.
- Rahmatiah, Hani Ayu, dan Nur Asiyah. "Kesenjangan Generasi Antara Guru & Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019.
- Ramiadani, Ayu Kesuma. "Membangun Profesionalisme Seorang Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu," 2022.
- Rilvani, Elkin, Sufajar Butsianto, dan Ikhsan Romli. "Pembelajaran Berbasis Aplikasi Di SMK Al Mujahidin Cikarang." *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 151–157.
- Rohmadona, Nur Laily Riski. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan sebagai Calon Guru yang Kompeten." *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 1 (2022): 8–12.
- Sa'adah, Sumiyati, Sri Maryanti, Meti Maspupah, dan Asrianty Mas' ud. "Literasi digital mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun bahan ajar berbasis audio visual," 2020.
- Sari, Wiwik Kartika, dan Ella Izzatin Nada. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia Dalam Pelaksanaan Ppl Berbasis Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2020): 111–121.
- Siti, Fatonah. "KORELASI ANTARA TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DENGAN TECHNOLOGY INTEGRATION SELF EFFICACY (TISE) GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH DI KECAMATAN PACET.” Universitas Kh. Abdul Chalim, 2022.

Syahputra, Edi. “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia.” *Journal of Information System and Education Development* 2, no. 4 (2024): 10–13.

Wantini, Wantini, Waharjani Waharjani, Clara Shinta Wijayanti, dan Suyatno Suyatno. “Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Elementary School Students with the Application of the Talking Stick Learning Model.” *Al-Ta lim Journal* 30, no. 2 (2023): 157–169.

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. “Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:263–278, 2016.

Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Yamin, Muh, dan Nur Fakhrunnisaa. “Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru iain palopo.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 1–9.